

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS BUNDA LAUNDRY)

¹Indah Dwi Wahyuni, ²Eko Giyartiningrum

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
ekogiyarti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Bunda Laundry before and during the Covid-19. This research is a quantitative research using observation and interview methods as data collection. Financial performance in this study was measured using Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, ROI, and Total Asset Turn Over. The results of this study show that there are differences in the financial performance of Bunda Laundry before and during the Covid-19 pandemic when viewed from the Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, ROI, and Total Asset Turn Over.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio, Covid-19.*

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha atau bisnis yang individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. UMKM disebut sebagai salah satu roda penting penggerak perekonomian di Indonesia, sebab dari usaha-usaha ini perputaran uang di pasaran menjadi sangat cepat. Selain itu UMKM juga membuka banyak lapangan kerja, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran.

Namun, pada tahun 2019 Indonesia mengalami masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 sangat berdampak pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi terbagi dalam empat masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan dari sektor industri lain (Sugiri, 2020).

Aktivitas UMKM yang setiap harinya bersinggung langsung dengan konsumen untuk menawarkan produknya menjadi berkurang dikarenakan masyarakat diharuskan tetap berada di rumah untuk mematuhi protokol kesehatan. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI telah melakukan survey kajian cepat dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Data survey tersebut menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19, 94,69 persen usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75 persen dialami oleh 49,01 persen usaha ultra-mikro, 43,3 persen usaha mikro, 40 persen usaha kecil, dan 45,83 persen usaha menengah. Seperti yang terjadi pada sektor non-kuliner yang mengalami penurunan signifikan sebesar 30-35 persen sejak mulainya muncul pandemi covid-19 (Bahtiar & Saragih, 2020:21).

Salah satu sektor non-kuliner bisnis laundry merupakan salah satu yang terkena dampak dari pandemi covid-19. Akibat pandemi yang terjadi banyak masyarakat yang memilih untuk tidak menggunakan jasa laundry lagi, sehingga omzet pun berkurang (Cahya et al., 2021).

Bunda Laundry merupakan kegiatan usaha atau bisnis cuci kiloan yang berdiri sejak tahun 2017. Memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di lingkungan kampus, Bunda Laundry ini mengalami perkembangan cukup pesat. Namun sejak adanya pandemi covid-19 Bunda Laundry mengalami penurunan pendapatan. Diakibatkan adanya perubahan dari pembelajaran *online* menjadi *offline* maka para mahasiswa banyak yang pulang ke kampung halaman. Karena pendapatan keuangan Bunda Laundry sebagian besar berasal dari para mahasiswa.

Untuk mengetahui bisnis laundry terdampak dari pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan pendekatan kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangannya. Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu organisasi untuk mengelola aktivitas keuangan secara efisien dan efektif dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan tak jarang diukur memakai beberapa variabel untuk memilih seberapa baik entitas perusahaan dalam keuangan (Rahmani, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan Bunda Laundry sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment* (ROI), dan *Total Asset Turn Over*.

Landasan Teoritis

1. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kieso dkk (2019) laporan keuangan merupakan sarana yang dapat digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan mengenai kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:7).

Kasmir (2012:11) berpendapat bahwa laporan keuangan memiliki tujuan, 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada disaat ini, 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, 5) Memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, dan 7) Memberikan informasi tentang catatan- catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menyangkut tentang keadaan finansial dari suatu bisnis atau perusahaan. Dalam penyusunannya tentu ada beberapa komponen yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Komponen-komponen tersebut yaitu, Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal.

Analisis laporan keuangan merupakan proses mengevaluasi bagian-bagian komponen laporan keuangan sehingga dapat memprediksi dan mengasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hatauruk (2017) analisis laporan keuangan berarti analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan ataupun yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan adalah ntuk menilai prestasi perusahaan, untuk memproyeksi keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (asset, neraca, dan modal) hasil usaha. Terdapat dua metode dalam analisis laporan keuangan yang digunakan penganalisis yaitu: Metode analisis horizontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis dan metode analisis vertikal, adalah laporan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya. Sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut sebagai metode analisis statis.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak. Fahmi (2017:2) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui capaian perusahaan dalam menjalankan prinsip yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti membuat suatu laporan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) ataupun yang lainnya. Menurut (Sochib, 2016:40) kinerja keuangan adalah aturan.

3. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Hery (2015:161) yaitu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2011:53) menggunakan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun akan membuat seorang analis dapat perubahan komposisi yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan maupun penurunan pada kondisi keuangan maupun kinerja keuangan dalam kurun waktu tersebut. Sedangkan menurut pengertian analisis rasio keuangan adalah sebagai alat indicator untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Adapun keunggulan analisis rasio keuangan yaitu a) rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, c. mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain, d) sangat bermanfaat sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*), e)

menstandarisasi ukuran perusahaan, f) lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*, dan g) lebih mudah melihat tren perusahaan dan melakukan prediksi di masa yang akan datang. (Fahmi, 2012:107).

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan. Ada kelemahan analisis rasio keuangan yaitu: a) Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan, b) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir, c) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan, dan d) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada penelitian ini rasio yang penulis gunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio aktifitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Rasio likuiditas merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya. Semakin tinggi likuiditasnya, maka risikonya semakin kecil. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012:130), rasio likuiditas atau yang biasa disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid sebuah perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar (aset lancar) dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis metode pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang sederhana untuk dihitung dan diinterpretasikan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (dibayar dalam satu tahun) dengan total aset lancarnya seperti kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik posisi likuiditas perusahaan. Untuk mengukur rasio lancar atau *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*Quick Ratio*) dinamakan pula sebagai *acid test ratio* adalah perbandingan keuangan untuk menghitung kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dan memanfaatkan aset lancar paling likuid. Likuid berarti aset yang gampang diuangkan dalam jangka pendek kurang dari 1 tahun. Rasio cepat memiliki likuiditas lebih konservatif dibandingkan rasio lancar. Sebabnya rasio cepat hanya memanfaatkan aset lancar paling likuid dengan mengabaikan aset lancar paling tidak likuid berupa persediaan atau *inventory*.

Persediaan atau *inventory* merupakan aset lancar paling lama diuangkan karena berkaitan volume penjualan yang berhasil dilakukan. Sehingga, *quick ratio* juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Untuk mengukur rasio cepat atau *quick ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Rasio kas ialah metric likuiditas dengan menerapkan komponen kas atau setara kas yang kemudian dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek dan juga utang lancar. *Cash ratio* akan lebih baik ketika digunakan menyatakan posisi likuiditas sebuah perusahaan karena memakai kas menjadi patokan utamanya. Cash dinilai lebih sempurna dalam menggambarkan likuiditas. Untuk mengukur Rasio Kas atau *Cash Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012 : 151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Horne dan Wachoviz, 2012:233), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut.

Terdapat tujuan dan manfaat Rasio Solvabilitas sebuah perusahaan bagi berbagai pihak menurut Kasmir (2012:153-154), tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Selanjutnya, manfaat dari Rasio Solvabilitas yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

Jenis-jenis metode pengukuran rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva (*Ratio of Owner's Equity to Total Assets*)

Rasio modal sendiri dengan total aktiva menunjukkan persentase investasi dalam total aktivayang sudah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar total aktiva yang dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri. Untuk mengukur Rasio Modal dengan Total Aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio modal sendiri dengan total aktiva} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total}} \times 100\%$$

2. Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap (*Ratio of Owner's Equity to Fixed Assets*)

Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap atau *Ratio of Owner's Equity to Fixed Assets* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktiva tetapnya. Jika rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancer (modal kerja) juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Untuk mengukur Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Antara Total Hutang dengan Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:157), rasio antara Total Hutang dengan Modal Sendiri atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemjamin (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Untuk mengukur Rasio antara Total Hutang dengan Modal Sendiri atau *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio antara Total Hutang dengan Total Aktiva (*Debt Ratio*)

Rasio antara Total Hutang dengan Total Aktiva atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk mengukur Rasio antara Total Hutang dengan Total Aktiva atau *Debt Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Pada umumnya rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang satu ini dengan kata lain digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:42), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan peninggalan dan modal saham tertentu. Terdapat tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas sebuah perusahaan bagi berbagai pihak menurut Kasmir (2012:197-198), tujuan tersebut yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selanjutnya, manfaat dari Rasio Profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis metode pengukuran rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Return of Investment (ROI)

ROI atau *Return on Investment* adalah ukuran kinerja yang biasa digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu investasi atau bias juga untuk membandingkan efisiensi sejumlah investasi yang berbeda.

Menurut Kasmir (2012:202) *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mengukur *Return On Investment* (ROI) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE atau *Return On Equity* merupakan upaya untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dengan modalnya sendiri. Dengan modal sendiri ini, akan diketahui sampai sejauh mana perusahaan bekerja untuk menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2012:204) Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin

Net profit margin atau margin laba bersih adalah keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2012:200) *Net ProfitMargin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengukur *NetProfitMargin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. RasioAktivitas

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012:172). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan melakukan pengukuran tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Tingkat efisiensi yang dimaksud merupakan efisiensi dalam bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya.

Jenis-jenis metode pengukuran rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (*Receivable TurnOver*)

Menurut Kasmir (2012:177) Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan dalam mengkalkulasi lamanya penagihan suatu piutang dalam satu periode atau untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio, maka menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan hal ini menunjukkan kondisi sebuah perusahaan yang semakin baik. Untuk mengukur Perputaran Piutang (*Receivable TurnOver*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PerputaranPiutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata}} \times 100\%$$

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital TurnOver*)

Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu atau rasio yang mengukur seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Apabila terdapat perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan sebuah perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau juga dikarenakan saldo kas yang terlalu besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio, maka menunjukkan kondisi sebuah perusahaan melakukan perputaran yang lebih efektif. Untuk mengukur Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets TurnOver*)

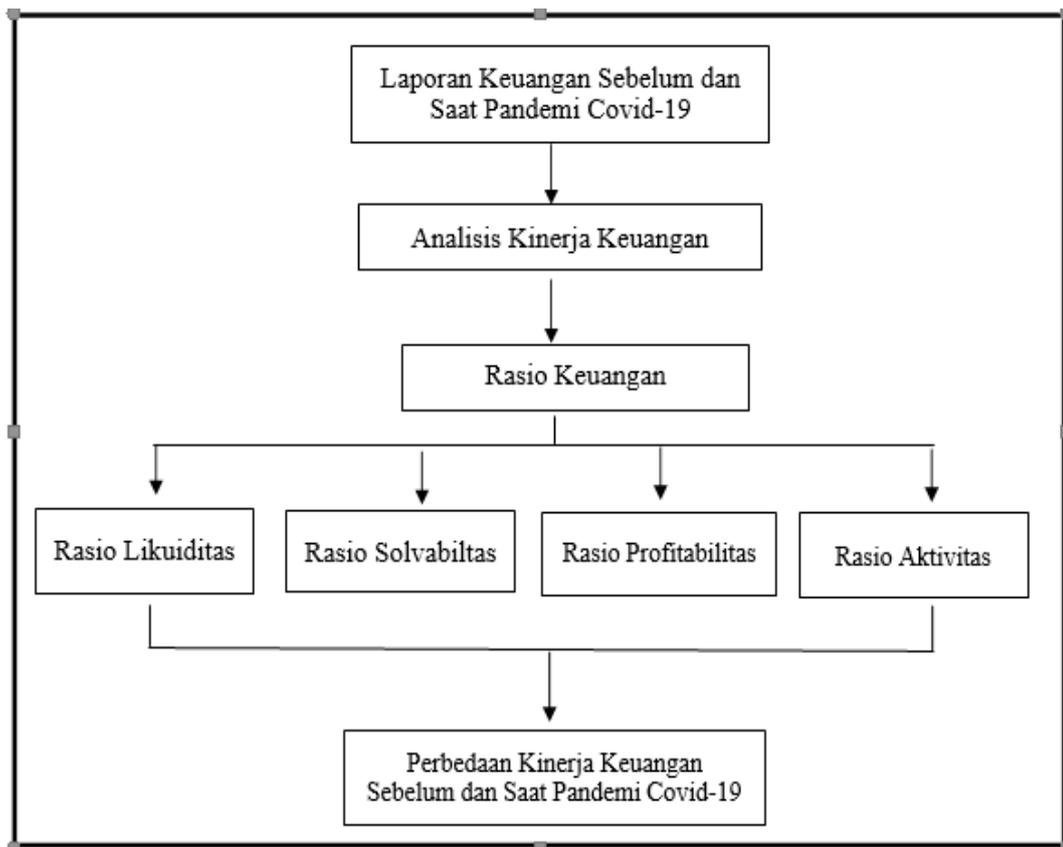
Menurut Kasmir (2012:185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengkalkulasi atau mengukur segala aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio, maka menunjukkan kondisi sebuah perusahaan yang semakin baik. Untuk mengukur Perputaran Total Aktiva (*Total Assets TurnOver*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pikir Penelitian.

Berikut ini adalah kerangka pikir penelitian, yaitu alur pikir dalam menjalankan penelitian ini.

Gambar 1: Kerangka pikir penelitian



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hasil data ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan akibat pandemic covid-19 menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya padadata berupa *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topic permasalahan yang diteliti. Defenisi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana yang dapat digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas (Kieso *et al.*, 2019). Komponen Laporan Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan(Neraca) dan Laporan Laba Rugi.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui capaian perusahaan dalam menjalankan prinsip yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti membuat suatu laporan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) ataupun yang lainnya. (Fahmi,2017:2). Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current ratio* dan *Cash ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (ROI) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) yang diperoleh dari laporan keuangan Bunda Laundry yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) sebelum dan saat pandemic covid-19.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Bunda Laundry

Keterangan	2019	2020
Pendapatan: Pendapatan Jasa	Rp. 36.444.000	Rp. 23.460.400

Beban Usaha :		
Beban Gaji	Rp. 13.200.000	Rp. 9.000.000
Beban Sewa	Rp. 12.000.000	Rp. 12.000.000
Beban Air	Rp. 1.800.000	Rp. 1.200.000
Beban Listrik	Rp. 1.941.000	Rp. 883.000
BebanLain-lain	Rp. 787.000	Rp 120.000
Total BebanUsaha	Rp. 29.722.000	Rp. 23.376.000
Laba Bersih	Rp.6.722.000	Rp. 257.400

Sumber Data: Bunda Laundry

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Keterangan	2019	2020
<u>AKTIVA</u>		
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp. 35.000.000	Rp. 10.000.000
Perlengkapan	Rp.2.800.000	Rp. 6.675.500
Piutang	Rp.1.500.000	Rp. 3.578.000
Sewa dibayar dimuka	Rp. 10.000.000	Rp.13.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp. 49.300.000	Rp. 35.253.500

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

AktivaTetap:		
Peralatan:	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Mesin Cuci	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
Mesin Pengering	Rp. 125.000	Rp. 125.000
Setrika	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kipas Angin	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Televisi	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Speaker Aktif	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Hanger	Rp. 3.281.500	Rp. 3.281.500
Pendorong air (Akumulasi Penyusutan Peralatan)	(Rp. 4.056.500)	(Rp.(800.000))
Total AktivaTetap	Rp. 15.700.000	Rp. 19.746.500
TOTAL AKTIVA	Rp. 65.000.000	Rp. 55.000.000
<u>PASIVA</u>		
Kewajiban :		
Hutang Usaha	Rp. 30.000.000	Rp. 20.000.000
Modal:		
Modal Usaha	Rp.35.000.000	Rp. 35.000.000
TOTAL PASIVA	Rp.65.000.000	Rp. 55.000.000

Sumber: Bunda laundry

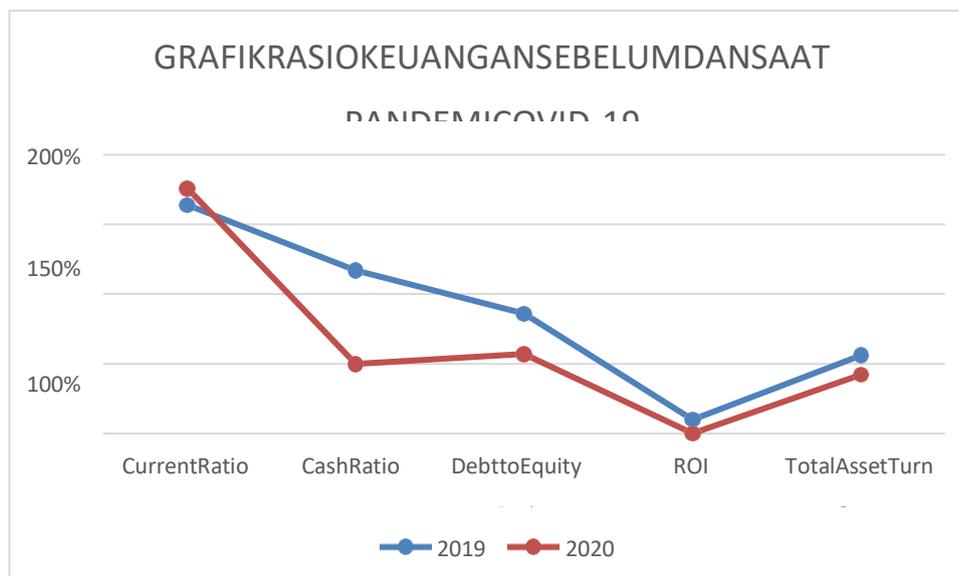
Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No.	Variabel	Rumus	2019	2020
1.	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	164%	176%
2	<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	117%	50%
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	86%	57%
4.	ROI	$\frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	10%	0%
5.	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	56%	42%

Sumber: data diolah, 2022.

Jika digambarkan dalam grafik rasio keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 adalah sebagai berikut :

Gambar2.Grafik Rasio Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19



Sumber: Data diolah, 2022

2. Diskusi Pembahasan

a. Current Ratio

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020 (saat pandemi covid-19) *Current Ratio* Bunda Laundry mengalami kenaikan sebesar 12%. Itu berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan karena Bunda Laundry mengurangi peminjaman utang untuk menghindari resiko mengingat persediaan uang yang juga menurun.

b. Cash Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 (sebelum pandemic covid-19) dan tahun 2020 (saat pandemic covid-19) *Cash Ratio* Bunda Laundry mengalami penurunan sebesar 67%. Itu berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan uang kas mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah persediaan uang kas Bunda Laundry juga menurun.

c. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020 (saat pandemi covid-19) *Debt toEquityRatio* Bunda Laundry mengalami penurunan sebesar 29%. Berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal mengalami penurunan

d. ROI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020 (saat pandemi covid-19) ROI Bunda Laundry mengalami penurunan sebesar 9,996%. Hal ini berarti kondisi perusahaan sangat terdampak pandemic covid-19. Hal tersebut disebabkan laba bersih yang diperoleh sangat menurun. Yang pada sebelum pandemi bisa memperoleh laba bersih sebesar Rp. 6.722.000 namun pada saat pandemi hanya memperoleh laba bersih Rp. 257.000.

e. Total Asset Turn Over

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020 (saat pandemi covid-19) *Total Asset Turn Over* Bunda Laundry mengalami penurunan sebesar 14%. Hal ini berarti total aktiva dan jumlah penjualan Bunda Laundry kurang baik karena mengalami penurunan total aktiva dan hasil penjualan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Bunda Laundry sebelum dan saat pandemi covid-19 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2019 yaitu 164% dan pada tahun 2020 yaitu 176% sehingga pada sebelum dan saat pandemic covid-19 mengalami kenaikan 12%.
2. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2019 yaitu 117% dan pada tahun 2020 yaitu 50% sehingga pada sebelum dan saat pandemic covid-19 mengalami penurunan 67%.
3. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 yaitu 86% dan pada tahun 2020 yaitu 57% sehingga pada sebelum dan saat pandemic covid-19 mengalami penurunan 29%.
4. Berdasarkan hasil dari perhitungan *ROI* pada tahun 2019 yaitu 10% dan pada tahun 2020 yaitu 0,004% sehingga pada sebelum dan saat pandemic covid-19 mengalami penurunan 9,996%.
5. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2019 yaitu 56% dan pada tahun 2020 yaitu 42% sehingga pada sebelum dan saat pandemic covid-19 mengalami penurunan 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, R. dkk. (2021). *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19*. Pekalongan Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management Pekalongan.
- Adnan, S. M., dkk. (2021). Origin, Transmission, and Characteristics Of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, Vol.24, hal. 91-98.
- Andi, A. F., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah*, Vol.7, No.3.
- Azizah, F.N dkk. (2021). Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *Journal of Economics*, Vol.5, No.1.
- Bahtiar, R.A. & Saragih, J.P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.12, No. 6.
- Cahya,A.D., Rahayu,S.,& Prasastiningrum,A.,(2021). Analisis Upah Dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Laundry Di Kecamatan Umbulharjo Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Daya Saing*, Vol. 7, No.3.
- Dayat,I.H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil,dan Menengah di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7, No.2.
- Fahmi,I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Hanafi, M. & Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hatauruk, M R.. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting*. Jakarta Barat: Indeks.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.BukuSeru.
- Horne,J.C.V & John, M.WJ.(2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi13. Jakarta: Salemba Empat.

- Indah, I., Saragi, R. A., Sirait, R. R., & Wanda, P. (2020). Analisis Perbedaan Pendapatan Driver Gojek Sebelum dan Saat terjadi Pandemi Covid-19 dikota Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1, No.1.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Prasada.
- Kieso,D.E.Weygandt, J.J Warfield,T.DWiecek,I.M.,& MC Conomy,BJ. (2019). *Intermediate Accounting*. JohnWiley Sons.
- Munawir.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Keempat.Yogyakarta:Liberty.
- Mutia,A.,Putra, S.S., & Sudradjat. (2021). Analisis Kinerja Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*. Vol.1, No.3.
- Monita, K., Amin, M., & Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum dan SaatAdanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek IndonesiaTahun2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol.9, No.11.
- Oktavia, A. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT.SIA Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, Vol.1, No.1.
- Reni,F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bengkalis Sebelum dan Sesudah Pola Pengelolaan Keuangan Badan LayananUmumDaerah (PPK-BLUD). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol.3,No.3.
- Ruslin, M. dkk (2020). *Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Masa Pandemi Covid Kebiasaan Baru*. Sulawesi Selatan:UPT Unhas Press.
- Sochib.(2016). *Good Corporate Governance, Manajemen Laba& Kinerja Keuangan*.Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan K&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiri,D.(2021). Menyelamatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19. *Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 19,No.1.
- Sutri,N.A.,(2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger.*Artikelllmiah*.
- Rahmani,A.N.(2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 21,No. 2.
- Veronica, S., & Widoatmodjo, S., . (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum danSelama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* , Vol.3,No.1.
- Yanis, K. S. S., Pamungkas, N., & Nada, D. Q. (2021). *Literature Review of Financial Performance of Telecommunications Sub Sector Companies Before and During the Covid-19 Pandemic* . *Journal of International Conference Proccedings* , Vol.4, No.3